

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **1.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan pada bab III, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan anggaran di PT Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi 7 Madiun sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan teori yang ada. Bawaasanya dalam teori dijelaskan bahwa peran anggaran sebagai perencana dan pengendali dana. Pada kondisi yang terjadi di suatu perusahaan khususnya PT Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi 7 Madiun sudah melaksanakan perencanaan dan pengendalian dengan baik. Seperti dalam proses perencanaan yang tersusun atas Rencana Anggaran dan Kerja (RKA), faktor-faktor dalam penyusunan anggaran seperti data masa lalu, perkembangan kondisi ekonomi, dan kemungkinan adanya perubahan kebijakan pemerintah sudah diantisipasi dengan baik dalam penyusunan anggaran. Hal ini dibuktikan pada kondisi tahun 2014 yang terjadi kenaikan bahan bakar minyak, jika anggaran diasumsikan hanya dengan data masa lalu dan mengabaikan faktor lainnya atau dibuat terlalu ketat maka pada kondisi tersebut akan mengalami keterbatasan anggaran padahal bahan bakar minyak pada perusahaan transportasi fungsinya sangat penting. Selain faktor tersebut, dalam prakteknya partisipasi manajemen puncak yang selalu aktif dalam menjaga dan menstabilkan anggaran.

Anggaran sebagai fungsi pengendalian juga sudah dilaksanakan dengan baik di PT Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi 7 Madiun, seperti yang tertuang dalam ketentuan otorisasi perusahaan bahwa terdapat poin-poin yang mengarah pada pengendalian anggaran seperti *transfer budget*, *suplement* dan Ijin prinsip. Selain poin-poin tersebut ada poin yang tersurat tentang bentuk pengendalian anggaran pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi 7 Madiun yaitu pada Pelaksanaan Anggaran, bahwa dijelaskan dalam ketentuan

otorisasi perusahaan, unit anggaran wajib memperhatikan kewajaran harga, volume, dan kelengkapan dokumen. Hal ini mengacu bagaimana Unit Anggaran sebagai filter dalam mewujudkan anggaran yang efektif dan efisien.

Dalam penyusunan rencana dan pengendalian anggaran bahan bakar minyak juga dianggap dalam kategori baik karena pada dasarnya anggaran bahan bakar minyak adalah suatu bagian kecil dari anggaran operasional perusahaan sehingga dalam peraturannyapun sama dengan anggaran operasional yang dilaksanakan di PT Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi 7 Madiun. Bentuk rencana dan realisasi anggaran bahan bakar minyak juga ternilai baik karena dalam kurun waktu 2 tahun pelaksanaan anggaran tidak mengalami masalah yang besar seperti kekurangan dana dan prosentase realisasi terhadap rencana anggaran menunjukkan prosentase yang baik yaitu selalu 80% keatas sehingga dapat disimpulkan bahwa anggaran bahan bakar minyak tersebut disusun secara efektif dan anggaran tersebut memudahkan dalam kinerja manajemen di perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro, Gunawan dan Marwan Asri. 1979. **Anggaran Perusahaan**. Buku I. Edisi 2. BPFE:Yogyakarta.
- Nafarin, M. 2007. **Penganggaran Perusahaan**. Salemba Empat:Jakarta.
- Rudianto. 2009. **Penganggaran**. Erlangga:Jakarta.
- Welsch, Glenn A, Ronald WHilton, PaulGordon. 2000. **Anggaran Perencanaan dan Pengendalian**. PenerjemahAnas Sidik.Salemba Empat:Jakarta.
- Garis Komando Mekanisme Keuangan Dilingkungan PT Kereta Api Indonesia (Persero)